

## PENURUNAN ANGKA STUNTING MELALUI PEMANFAATAN OLAHAN IKAN LELE YANG MURAH DAN BERGIZI SERTA PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DI KABUPATEN MOJOKERTO

Rachma Indrarini<sup>1\*</sup>, Mauren Gita Miranti<sup>2</sup>, Nanda Fadhilah Witris Salamy<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Departement of Islamic Economic, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Culinary, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup>Department of Medical, UniversitasNadhlatul Ulama Surabaya, Indonesia

<sup>1</sup>[rachmaindrarini@unesa.ac.id](mailto:rachmaindrarini@unesa.ac.id), <sup>2</sup>[maurenmiranti@unesa.ac.id](mailto:maurenmiranti@unesa.ac.id), <sup>3</sup>[witrisalamy@unusa.ac.id](mailto:witrisalamy@unusa.ac.id)

### Abstract

*Stunting remains a critical public health issue in Mojokerto Regency, with long-term impacts on children's physical growth, cognitive development, and future productivity. One of the main contributing factors is inadequate nutritional intake caused by economic limitations and low family literacy in nutrition. This Community Service Program (PKM) aimed to reduce stunting rates through the utilization of catfish (*Clarias sp.*) as an affordable and nutritious local food source, combined with strengthening family financial literacy. The program was conducted in collaboration with BAZNAS Mojokerto and included several stages: field observation, health and nutrition education design, catfish-based food processing training, financial management workshops, and community dissemination. Evaluation was carried out using pretest–posttest assessments of financial literacy and monitoring children's nutritional status. The results indicated a significant improvement in mothers' knowledge of financial management and an increase in children's body weight after two weeks of consuming catfish-based products, although no substantial changes were observed in height. These findings highlight the importance of integrating nutrition education with financial literacy as a practical strategy to reduce stunting and enhance community welfare.*

**Keywords:** *stunting, catfish, financial literacy, child nutrition, community service*

### Abstrak

Stunting merupakan permasalahan serius di Kabupaten Mojokerto yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan. Salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya asupan gizi anak akibat keterbatasan ekonomi dan kurangnya literasi gizi keluarga. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan menurunkan angka stunting melalui pemanfaatan ikan lele sebagai sumber pangan bergizi dan murah, serta peningkatan literasi pengelolaan keuangan keluarga. Kegiatan dilakukan secara kolaboratif bersama BAZNAS Kabupaten Mojokerto melalui tahapan observasi, desain edukasi, pelatihan pengolahan ikan lele, workshop kesehatan, serta pelatihan manajemen keuangan keluarga. Evaluasi dilakukan dengan pretest–posttest literasi keuangan dan pemantauan status gizi anak. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan ibu terkait pengelolaan keuangan serta peningkatan berat badan anak setelah dua minggu intervensi konsumsi olahan ikan lele, meskipun tinggi badan belum menunjukkan perubahan berarti. Program ini menegaskan pentingnya integrasi edukasi gizi dengan literasi keuangan sebagai strategi praktis untuk menekan angka stunting dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**Kata Kunci:** stunting, ikan lele, literasi keuangan, gizi anak, pengabdian masyarakat

Submitted: 2025-11-30	Revised: 2025-12-07	Accepted: 2025-12-17
-----------------------	---------------------	----------------------

### Pendahuluan

Stunting adalah kondisi gangguan pertumbuhan pada anak balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dari standar usianya (Prendergast, 2014). Kondisi ini terjadi akibat kekurangan gizi kronis, terutama selama periode kritis 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Stunting tidak hanya mencerminkan masalah fisik, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan kognitif, imunitas tubuh, dan produktivitas di masa depan (de Onis M, 2016).

Penyebab utama stunting meliputi asupan gizi yang tidak mencukupi, infeksi berulang, pola asuh yang kurang optimal, serta sanitasi yang buruk (Rahmadhita K, 2020). Ibu hamil yang tidak mendapatkan gizi cukup selama kehamilan atau anak yang tidak menerima makanan pendamping

ASI (MP-ASI) berkualitas sering kali menjadi faktor pemicu. Selain itu, lingkungan tempat tinggal yang tidak higienis dapat meningkatkan risiko infeksi, seperti diare atau infeksi saluran pernapasan, yang menghambat penyerapan nutrisi.

Dampak stunting sangat serius, baik untuk individu maupun masyarakat. Anak yang stunting berisiko memiliki IQ lebih rendah, sulit bersaing secara akademis, dan memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit kronis seperti diabetes dan hipertensi di kemudian hari. Secara makro, stunting dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena menurunkan produktivitas generasi mendatang. Untuk mencegah stunting, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan perbaikan pola makan, edukasi gizi, peningkatan sanitasi, dan akses kesehatan yang baik.

Ikan lele memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber pangan alternatif. Ikan lele kaya akan kandungan protein, asam lemak omega-3, dan berbagai nutrisi penting lainnya yang sangat dibutuhkan untuk mendukung tumbuh kembang anak (Faridah, 2019). Selain itu, ikan lele mudah dibudidayakan dan memiliki harga yang terjangkau, sehingga dapat menjadi solusi gizi yang ekonomis bagi masyarakat (Ciptawati, 2021). Mengonsumsi ikan lele merupakan salah satu program Nasional Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN).

Kabupaten Mojokerto bersala BAZNAS Kabupaten Mojokerto menghadapi tantangan serius dalam mengatasi masalah stunting. Mereka berupaya untuk menurunkan tingkat stunting di Kabupaten Mojokerto. Hal tersebut sejalan dengan program pemerintah sejalan dengan program pemerintah yakni Gerakan Anak Sehat dengan tujuan memicu gerakan masyarakat untuk turut serta mencegah anak-anak mengalami stunting (gangguan pertumbuhan yang dapat menurunkan kecerdasan).

Salah satu bayi stunting di Kabupaten Mojokerto adalah Aluna Ramadhan bayi perempuan yang tinggal di rumah yang jauh dari kata sederhana. Orang tuanya merupakan buruh pabrik Berikut adalah kondisi rumah dan bayi Aluna. Akan tetapi tidak hanya bayi Aluna saja yang tergolong stunting, setidaknya terdapat 1/3 balita stunting di Mojokerto pada tahun 2021 yang merupakan binaan dari BAZNAS Kabupaten Mojokerto. Dalam program ini secara tidak langsung merubah keseharian warga yang sebelumnya hanya mengonsumsi makanan seadanya dan melakukan pengelolaan keuangan seadanya, kemudian menjadi warga yang paham akan pentingnya konsumsi makanan bergizi dan pengelolaan keuangan yang baik. Sehingga terdapat dua aspek permasalahan, yaitu penurunan stunting dari pengaturan konsumsi yang bergizi dan pengelolaan keuangan keluarga sehingga dapat mengatur keuangan untuk memenuhi kebutuhannya baik jangka pendek dan jangka panjang



Gambar 1 Kondisi Bayi Aluna



Gambar 2 Kondisi Rumah Bayi Aluna

Dari sisi aspek permasalahan pertama, yaitu tingginya tingkat stunting di Kabupaten Mojokerto. Dalam hal ini perlu diperhatikan konsumsi anak – anak di Kabupaten Mojokerto. Pola makan anak – anak yang satu hari tiga kali makan, gizi makanan yang dikonsumsi serta cemilan yang di konsumsi setiap harinya. Makanan yang dikonsumsi oleh anak – anak setidaknya mengangung gizi seimbang yakni 50 persen piring diisi dengan sayur dan buah, sedangkan 50 persen lainnya diisi dengan makanan pokok dan lauk pauk. Beberapa faktor yang menjadikan tidak terpenuhinya gizi anak – anak adalah faktor keuangan, banyak keluarga yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan lauk pauk serta kurangnya literasi terkait dengan gizi seimbang.

Aspek permasalahan kedua dari sisi pengelolaan keuangan. Banyak dari keluarga yang mengelola keuangan dengan seadanya sehingga keuangannya menjadi tidak teratur dan tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan pokoknya (Purwidiyanti, 2013). Padahal pengetahuan terkait dengan keuangan keluarga sangat penting untuk kesejahteraan keluarga (Indrarini, 2022). Faktor yang mendasari adalah kurangnya literasi keuangan dan pemahaman terkait tabungan. Literasi keuangan keluarga merupakan aktifitas mulai dari perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan, pencatatan dan evaluasi (Bonang, 2019). Selain itu fungsi dari pengaturan keuangan keluarga selain kesejahteraan keluarga adalah membuat keluarga rukun, mandiri, dan tidak terbebani hal – hal yang tidak dibutuhkan (Faridawati, 2017)

## Metode

METODE Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bersifat kolaboratif dan inovatif, dengan melibatkan secara aktif seluruh ibu-ibu yang tergabung dalam mitra binaan BAZNAS Kabupaten Mojokerto. Terdapat tiga Tahapan utama dalam kegiatan yakni observasi, pelaksanaan kegiatan (desai edukasi, Development serta pelatihan) dan monitoring.

1. Aktivitas 1 Persiapan: Observasi Wilayah dan FGD. Pada aktivitas ini melakukan observasi awal pada kondisi lapangan. Kemudian juga dilanjutkan oleh FGD yang melibatkan sekitar 10 orang terdiri dari Ketua dan anggota pengabdian, anggota BAZNAS, dan perangkat desa. Tujuan dari FGD ini untuk mendapatkan lebih banyak aspirasi dari masyarakat sekitar.
2. Aktivitas 2 Desain: edukasi kesehatan, Desainolahan ikan lele, dan Desain Sistem Keuangan. Pada aktivitas ini merupakan tahapan desain sebelum Kembali lagi ke lapangan dengan mencocokkan segala hasil diskusi di aktivitas sebelumnya. Desain ini dilakukan di Surabaya dan akan menjadi acuan untuk pelaksanaan selanjutnya.

3. Aktivitas 3 Development: percobaan dalam membuat olahan ikan lele dan pengembangannya. Pada Aktivitas ini adalah persiapan sebelum sosialisasi. Pekerjaan dilakukan di Surabaya dengan membangun.
4. Aktivitas 4 Transfer Teknologi: (a) workshop kesehatan, (b) workshop pengolahan ikan lele, (c) Workshop Keuangan. Pada aktivitas ini ada tiga kegiatan utama, langsung di lapangan dari tim pengabdian kepada BAZNAS Kabupaten Mojokerto. Acara selanjutnya adalah mengumpulkan Masyarakat Binaan BAZNAS Kabupaten Mojokerto untuk melakukan workshop dan sosialisasi.
5. Aktivitas 5 Monitoring, Evaluasi, dan Diseminasi Hasil: (a) MonEv terhadap seluruh rangkaian kegiatan (b) Monev terhadap Masyarakat Binaan BAZNAS setelah dilakukan pendampingan (c) Publikasi Pada aktivitas ini melakukan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan, tidak terlepas juga kepada Masyarakat Binaan BAZNAS sehingga bisa menjadi perbaikan untuk kedepannya. Selain itu juga melakukan publikasi yang menjadi luaran dari target pengabdian.
6. Aktivitas 6 Pelaporan: Pembuatan Laporan Pada aktivitas ini mempersiapkan segala bentuk laporan untuk menjadi pertanggung jawaban dari hasil pengabdian masyarakat.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Aktivitas 1 Persiapan: Observasi**

Pada tanggal 15 Januari 2025, Tim melakukan kunjungan di BAZNAS Kabupaten Mojokerto. Pada pelaksanaan kunjungan dihadiri pula mitra BAZNAS Kabupaten Mojokerto seperti puskesmas Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Dari kegiatan tersebut dilaksanakan FGD dan menganalisis beberapa permasalahan yakni terkait dengan stunting dan tumbuh kembang anak. Sebagian besar ibu – ibu mitra merupakan ibu – ibu menengah kebawah yang juga sibuk dalam bekerja untuk memperbaiki perekonomian. Sehingga banyak sekali ibu – ibu yang kurang telaten dalam menangani konsumsi anak – anak mereka. Makanan seadanya diberikan ibu – ibu untuk anak – anak sehingga gizi yang diberikan kurang dan anak – anak terancam stunting. Selain itu, mayoritas ibu – ibu mitra adalah mereka yang memiliki Pendidikan SMA sederajat sehingga pengetahuan terkait dengan pengelolaan keuangan masih sangat terbatas. Berdasarkan FGD maka terdapat dua permasalahan pada mitra BAZNAS yakni Permasalahan pertama adalah masih adanya balita stunting di Kabupaten Mojokerto. Dimana stunting ini akan berdampak bukan hanya pada keseh fisik namun juga kesehatan mental. Sebelumnya terdapat 1/3 balita di Kabupaten Mojokerto yang stunting. Beberapa solusi telah dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Mojokerto seperti pemberian susu, edukasi stunting dan lainnya. Akan tetapi solusi tersebut belum optimal menurunkan tingkat stunting. Permasalahan kedua adalah kurangnya literasi keuangan. Banyak dari keluarga yang mengelola keuangan dengan seadanya sehingga keuangannya menjadi tidak teratur dan tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan pokoknya. Faktor yang mendasari adalah kurangnya literasi keuangan dan pemahaman terkait tabungan.

### **Aktivitas 2 Pelaksanaan Kegiatan**

Terdapat beberapa kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan yakni disain kegiatan, development produk dan pelaksanaan kegiatan. Desain kegiatan merupakan kegiatan internal tim PKM yang berupa design terkait dengan materi PKM. Terdapat dua materi yang akan disampaikan yakni materi edukasi Kesehatan balita (stunting) mencakup definisi stunting, penyebab stunting, dampak stunting dan pencegahan stunting. Selain itu terdapat pengembangan desain olahan ikan lele. Ikan lele merupakan ikan yang mudah didapat, harganya sangat murah, gizinya tinggi dan hampir setiap orang suka (Asriani, 2018). Selain itu, ikan lele juga memiliki banyak manfaat seperti sumber protein hewani sampai pada peningkatan keuangan dengan ternak ikan lele (Rahayu, 2019). Pengembangan produk di sini adalah pengembangan olahan makanan ikan lele yang

praktis, mudah dibuat, tahan lama disimpan dalam jangka waktu yang lama tanpa bahan pengawet. Terdapat dua olahan utama dari ikan lele yakni nuget ikan lele dan bakso ikan lele. Berikut adalah resep olahan ikan lele:

Nuget ikan lele

Bahan – Bahan

500 gr Ikan lele di ambil dagingnya

1 buah Wortel Parut Kasar

1 butir Telur

2 sdm Tepung Terigu

2 sdm Tepung Tapioka

2 sdm Tepung Roti

3 siung Bawang Putih Dihaluskan

1/2 sendok garam & Gula tanpa MSG

1/2 sdt kaldu ikan

1 sdt lada bubuk

1 sdm minyak goreng / minyak kelapa

Garam & Jeruk nipis buat mencuci Ikan Lele

Tepung Panir & tepung terigu secukupnya

Cara Membuat:

1. Cuci bersih ikan lele dan di Fillet di ambil dagingnya saja
2. Copper Daging beserta bumbu halus ( bawang putih & garam ) beserta Telur
3. Campur ikan lele yang sudah halus beserta wortel ( parut kasar ) tambah tepung terigu & tepung Tapioka & tepung Roti serta telur sebagai pengikat
4. Siapkan wadah yg sudah di olesin margarin lalu tuang adonan lalu kukus selama 15 menit balut tutup kukusan agak air tidak menetes
5. Potong sesuai keinginan, lalu celupkan ke telur yang sudah dikocok lepas. Goreng di minyak panas api cenderung kecil sampai kecoklatan.
6. Jika mau disimpan di freezer, setelah dicelup ke telur, balur tipis ke tepung terigu, baru kemudian masukan ke wadah tertutup san simpan di freezer.
7. Cocok untuk makan berat ataupun Kudapan / cemilan sikecil

Pentol Ikan lele

Bahan – Bahan

500 gr Ikan lele di ambil dagingnya

5 sendok Tepung Tapioka

4 siung Bawang Putih

2 sdt Garam

2 sdt Gula

2 sdt merica

2 blok kecil es batu / boleh tidak pakai

11/2 sdt kaldu ikan

1 lt Air Matang

Cara Membuat

1. Lumuri ikan lele dgn jeruk nipis dan garam, biarkan 30 menit, kemudian cuci bersih. Filet ikan lele
2. Campur semua bahan baso (kecuali tepung tapioka) ke dalam chopper,Setelah halus sisihkan ke wadah.
3. Campurkan bahan yg telah halus dengan tepung tapioka.



4. Didihkan air, setelah mendidih matikan kompor. Kemudian cetak baso (saya menggunakan 2 sendok utk membulatkan baso). Masukkan k dalam air tadi. Lakukan sampai adonan habis. Setelah adonan habis nyalakan kembali kompor, rebus sampai baso mengapung atau matang, kemudian tiriskan (bisa langsung di makanocol saos atau bisa jg buat stock d frezeer



Gambar 3. Nugget lele

Setelah merumuskan resep nugget ikan lele dan pentol ikan lele, tim menguji dengan memasak dan mengemasnya dalam wadah plastic yang divakum. Hasil dari pengembangan produk, lele yang di kemas dalam plastic yang divakum dan di letakan di freezer dapat bertahan selama 1 bulan.

Desain Sistem Keuangan merupakan desain kegiatan terkait dengan penjelasan sistem keuangan. Beberapa materi dijelaskan pada sistem keuangan seperti terkait dengan pentingnya perencanaan keuangan, perbedaan kebutuhan dan keinginan, mengenal pendapatan, mengenal pengeluaran, mencatat pendapatan dan pengeluaran, menata pola makan keluarga serta membuat kertas kerja pencatatan keuangan yang dapat nantinya diisi oleh peserta.

Setelah proses design dan development selesai, tim melaksanakan PKM. Pelaksanaan PKM berada di Kantor Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Kegiatan di hadiri oleh Perangkat Kecamatan Mojoanyar, Ketua Puskesmas Kecamatan Mojoanyar dan tim, Ketua Baznas Kabupaten Mojokerto dan tim serta undangan yang terdiri dari Ibu dan Anak yang berjumlah 50. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu 6 September 2025 pada puluk 09.00 sampai dengan 12.00.



Gambar 4 pelaksanaan PKM

Kegiatan berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan yakni pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan anak dan konsultasi Kesehatan anak. Kegiatan ini dilaksanakan untuk semua anak dibantu dengan petugas BAZNAS dan Puskesmas. Tujuannya adalah agar ibu – ibu dapat langsung memahami terkait dengan kondisi riil anak dan secara langsung dapat berkonsultasi dan memecahkan permasalahan kesehatan anak.



Gambar 5 Pengecekan Kesehatan

Setelah melakukan pengecekan Kesehatan materi pertama dimulai yakni terkait dengan stunting dengan memperlihatkan video edukasi stunting. Setelah itu, kegiatan selanjutnya adalah demo masak olahan ikan lele. Tujuan kegiatan ini adalah agar masyarakat dapat paham terkait dengan pengelolaan bahan baku ikan lele karena tim langsung mendemonstrasikannya dan ibu – ibu bisa langsung dapat langsung dapat bertanya. Menurut penelitian olahan ikan dapat menurunkan tingkat stunting (Ngaisyah, 2019) sehingga mendemonstrasikan olahan ikan merupakan salah satu cara yang tepat dalam PKM ini.



Gambar 6 Demo Masak olahan ikan lele

Demo masak berlangsung dengan baik, para peserta antusias dalam pelaksanaannya. Kegiatan selanjutnya adalah penjelasan terkait dengan pengelolaan keuangan keluarga. Tujuan kegiatan ini adalah ibu – ibu dapat mengelola keuangan keluarga dengan baik. Ibu – ibu tidak hanya diajarkan pentingnya pengelolaan keuangan namun ibu – ibu juga diajarkan terkait dengan tatacara pencatatan keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran.

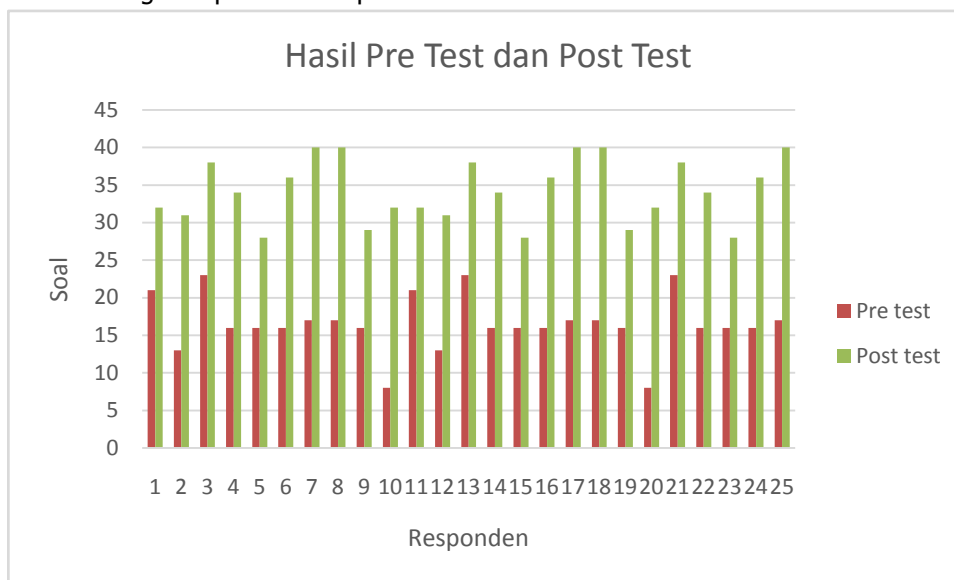
Setelah berbagai materi telah diselesaikan, kegiatan selanjutnya adalah tanya jawab. Terdapat tujuh pertanyaan yang ditanyakan oleh ibu-ibu seperti penggantian ikan lele sebagai

pembuatan nugget dengan ikan lainnya, resiko alergi dalam memakan ikan lele, bagaimana cara mengatur pengeluaran, proses pengukusan ikan dan lain sebagainya.

### Aktivitas 3 Evaluasi

Kegiatan Evaluasi dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama yakni evaluasi terkait dengan peningkatan pengetahuan pengelolaan keuangan yang dilakukan langsung sebelum dan sesudah materi melalui pretest dan posttest. Tahapan kedua adalah evaluasi perkembangan berat badan anak yang dilakukan dua minggu setelah kegiatan berlangsung di puskesmas Mojoanyar kabupaten Mojokerto. Tujuan adanya evaluasi adalah untuk menilai dan mengevaluasi tingkat efektivitas program yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh hasil sebagai berikut.

Terdapat 10 Pertanyaan terkait dengan pengelolaan keuangan keluarga seperti tujuan pengelolaan keuangan keluarga, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, akun pengeluaran, akun pemasukan, tabungan dan lainnya. Jumlah responden adalah 25 ibu – ibu yang menghadiri kegiatan PKM. Berikut grafik pretest dan posttest.

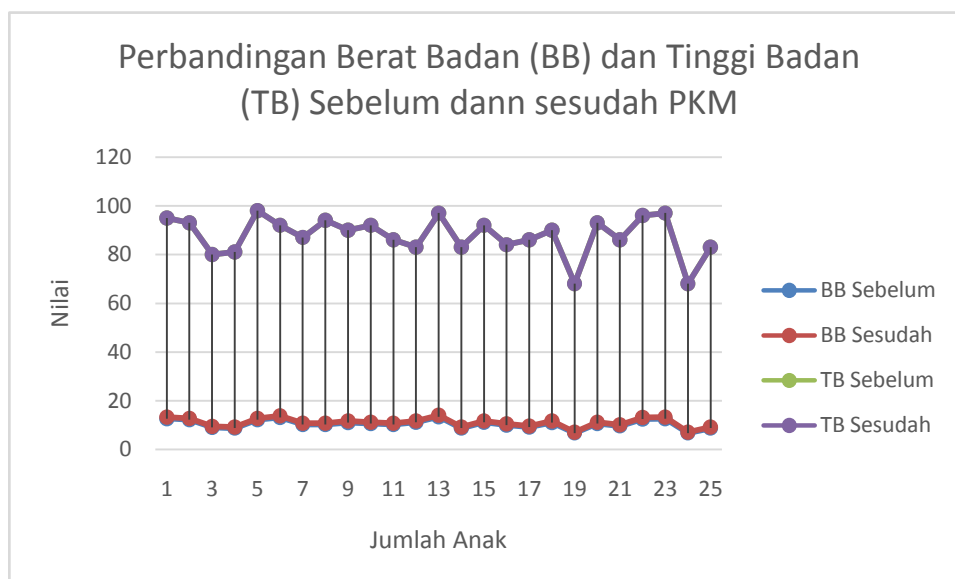


Gambar 7 Hasil pretest dan post test

Grafik "Hasil Pre Test dan Post Test" menggambarkan perbedaan skor yang diperoleh 25 responden sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran. Batang oranye (pretest) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh skor relatif rendah pada awalnya. Setelah intervensi pembelajaran, skor responden pada posttest (batang abu-abu) meningkat signifikan di hampir semua kasus. Peningkatan ini mencerminkan adanya penguasaan materi yang lebih baik setelah proses pembelajaran berlangsung. Konsistensi kenaikan skor di seluruh responden menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan kognitif peserta. Diharapkan adanya peningkatan literasi ini juga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Azmi, 2018).

Evaluasi yang kedua adalah evaluasi terkait dengan Berat Badan dan Tinggi Badan. Evaluasi ini ditujukan kepada 25 anak – anak yang hadir pada saat kegiatan PKM. Evaluasi ini adalah hasil dari data setelah 2 minggu kegiatan yang diambil dari puskesmas. 2 minggu kegiatan merupakan waktu yang efektif karena setelah anak – anak mengkonsumsi ikan lele yang telah diberikan. Berikut adalah data evaluasi.





Gambar 8 Hasil evaluasi Berat Badan dan Tinggi Badan

Grafik “Perbandingan Berat Badan (BB) dan Tinggi Badan (TB) Sebelum dan Sesudah PKM” memperlihatkan perkembangan fisik 25 anak. Data menunjukkan adanya peningkatan pada berat badan setelah pelaksanaan PKM, terlihat dari perbedaan antara garis biru tua (BB sebelum) dan garis oranye (BB sesudah) yang menunjukkan tren kenaikan meskipun dalam rentang yang lebih rendah. Sebaliknya, nilai tinggi badan (garis hijau dan biru muda) cenderung stabil tanpa perubahan signifikan sebelum dan sesudah PKM. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi PKM lebih efektif dalam mendukung peningkatan berat badan anak dibandingkan pertumbuhan tinggi badan

## Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bersama BAZNAS Kabupaten Mojokerto terbukti efektif dalam meningkatkan Kesehatan perumbuhan anak dan literasi keuangan keluarga. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan hasil pretest dan posttest pada ibu-ibu binaan setelah mengikuti kegiatan edukasi.
2. Evaluasi status gizi anak peserta program menunjukkan adanya peningkatan berat badan setelah intervensi, khususnya melalui konsumsi olahan ikan lele. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan sumber pangan lokal berprotein tinggi dapat menjadi strategi praktis untuk mendukung pemenuhan gizi anak dalam jangka pendek.
3. Tinggi badan anak tidak menunjukkan perubahan signifikan selama periode evaluasi dua minggu. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi jangka pendek lebih berdampak pada peningkatan berat badan, sedangkan pertumbuhan tinggi badan memerlukan pemantauan jangka panjang dan keberlanjutan program.
4. Kelebihan program ini terletak pada pendekatan kolaboratif, keterlibatan aktif masyarakat, serta inovasi dalam pengolahan ikan lele sebagai bahan pangan bergizi, ekonomis, dan mudah diakses. Integrasi edukasi kesehatan dengan literasi keuangan keluarga juga menjadi nilai tambah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Keterbatasan PKM ini terdapat pada durasi program yang relatif singkat sehingga dampak terhadap pertumbuhan tinggi badan belum optimal. Selain itu, cakupan peserta masih terbatas pada kelompok binaan tertentu, sehingga generalisasi hasil masih memerlukan kajian lebih luas.

6. Pengembangan selanjutnya direkomendasikan mencakup intervensi jangka panjang untuk memantau pertumbuhan anak secara berkelanjutan, perluasan cakupan wilayah sasaran, serta diversifikasi produk olahan ikan lele guna meningkatkan variasi dan daya terima konsumsi pangan bergizi di masyarakat.

#### **Daftar Pustaka (10 pt)**

- Asriani. Nilai Gizi Konsentrat Protein Ikan Lele Dumbo (*Clarias Gariepenus Clarias Gariepenus*) Ukuran Jumbo. *Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan*, 1 (2), 2018, 77-86. DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/jkpt.v1i2.7257>
- Azmi. Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, Vol.2 No.1, Mei201. DOI: <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i1.599>
- Bonang. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kota Mataram. *Iqtishaduna*, Vol. 10 No. 1 Juni 2019. DOI: <https://doi.org/10.20414/iqtishaduna.v10i1.1611>
- Ciptawati E, Budi Rachman I, Oktiyan Rusdi H, Alvionita M. Analisis Perbandingan Proses Pengolahan Ikan Lele terhadap Kadar nutrisinya. *IJCA (Indonesian J Chem Anal.* 2021;4(1):40–6. <https://doi.org/10.20885/ijca.vol4.iss1.art5>
- de Onis M, Branca F. Childhood stunting: A global perspective. *Matern Child Nutr.* 2016;12:12–26. DOI: 10.1111/mcn.12231
- Faridawati. Pengaruh niat berperilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Journal ofBusiness andBanking* Volume 7 Number 1May–October2017. DOI:10.14414/jbb.v7i1.1465
- Faridah F, Diana S, Yuniati Y. Budidaya Ikan Lele Dengan Metode Bioflok Pada Peternak Ikan Lele Konvensional. *CARADDE J Pengabdi Kpd Masy.* 2019;1(2):224–7. DOI: <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i2.74>
- Indrarini R, Samsuri A. Model Ketahanan Keuangan Syariah. *IQTISHADIA J Ekon Perbank Syariah.* 2022;9(1):14–26. doi:10.19105/iqtishadia.v9i1.5706
- Ngaisyah. Pengembangan potensi lokal ikan menjadi nugget dan abon ikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan angka kejadian stuntingdi Kanigoro, Saptosari, Gunungkidul.*Journal of Community Empowerment for Health* Volume 1(2) Mei 2019. DOI <https://doi.org/10.22146/jcoemph.v1i2.10>
- Purwidiyanti W. Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit, J Manaj Dan Bisnis.* 2013;1(2):141–8. DOI: 10.23917/benefit.v1i2.3257
- Prendergast AJ, Humphrey JH. The stunting syndrome in developing countries. *Paediatr Int Child Health.* 2014;34(4):250–65. DOI: 10.1179/2046905514Y.0000000158
- Rahayu. Diversifikasi Hasil Olahan Ikan Lele Di Desa Kaliwangi, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas. *Dinamika Journal*, Vol. 1 No.1, 2019.
- Rahmadhita K. Permasalahan Stunting dan Pencegahannya Stunting Problems and Prevention. Juni [Internet]. 2020;11(1):225–9. Available from: <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH> . DOI:10.35816/jiskh.v11i1.253